



## Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Film Pendek “Kemenangan Sejati”

Hesty Adila Putri<sup>1\*</sup>, Yunita Zahrotul Khoeriyah<sup>2</sup>, Ghea Novia Suci Savitri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar, Indonesia

<sup>2-3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [adllputri6@gmail.com](mailto:adllputri6@gmail.com)

**Abstract.** As an audiovisual medium, film plays a very important role in conveying educational and moral messages. Through dialogue between characters, films not only tell stories but also depict real-life social interactions in which language is used to influence the thoughts, emotions, and behaviors of others. The purpose of this study is to describe the speech acts contained in the short film “Kemenangan Sejati.” The method used in this study is qualitative descriptive analysis employing the observe-and-record technique. The data source consists of dialogues between characters in the film “Kemenangan Sejati,” with a focus on locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts. The results of this study indicate that the short film “Kemenangan Sejati” contains locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts. The types of illocutionary acts identified include directive, assertive, expressive, and commissive. The perlocutionary effects include making the addressee curious, causing the addressee to carry out the speaker’s instructions, evoking feelings of tenderness or other emotions, and so on.

**Keywords:** Film; Illocutionary Speech Acts; Locutionary Speech Acts; Perlocutionary Speech Acts; Pragmatics.

**Abstrak.** Film sebagai media audiovisual memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan edukatif dan moral. Melalui dialog antartokoh, film tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga merepresentasikan interaksi sosial yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur yang terdapat dalam film pendek Kemenangan Sejati. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Sumber data penelitian berupa dialog antartokoh dalam film Kemenangan Sejati, dengan fokus pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Data dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori tindak tutur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan meliputi direktif, asertif, ekspresif, dan komisif. Adapun tindak tutur perlokusi yang muncul antara lain menimbulkan rasa penasaran, mendorong mitra tutur melaksanakan perintah, membangkitkan emosi, memengaruhi sikap dan respons mitra tutur, serta memperkuat penyampaian pesan moral yang menjadi inti cerita dalam film tersebut.

**Kata Kunci:** Film; Pragmatik; Tindak Tutur Ilokusi; Tindak Tutur Lokusi; Tindak Tutur Perlokusi.

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan hal yang penting untuk dipelajari manusia. Sejak dari bayi, manusia mendapatkan bahasa pertamanya dari bahasa ibu, dan terus mempelajari kosakata baru hingga dewasa. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi. Dalam melakukan komunikasi, suatu maksud dapat disampaikan melalui berbagai bentuk tuturan. Menurut Inderasari dan Achsan (dalam Hidayah, dkk. (2020), bahasa juga memiliki fungsi untuk memengaruhi perilaku dan tindakan orang lain. Melalui tuturan yang diucapkan oleh penutur, diharapkan akan memengaruhi sikap dari lawan tutur.

Film sebagai media audiovisual memiliki makna yang sangat penting dalam penyampaian pesan edukatif dan moral. Melalui dialog antar tokoh, film tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga mempresentasikan interaksi sosial nyata dimana bahasa digunakan untuk memengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku orang lain (Fitriana et al., 2024;

Nugraheni et al., 2024). Dalam perspektif pragmatik, dialog dalam film menjadi objek yang sangat relevan karena setiap tuturan dapat dianalisis melalui tindak lokusi, ilokusi, perlokusi. Analisis tindak tutur dalam film membantu mengungkap bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai, membangun konflik, serta memengaruhi sikap audiens. Pemilihan film pendek *Kemenangan Sejati* adalah karena dalam film tersebut mengangkat permasalahan yang kerap menjamah masyarakat, hal tersebut sejalan dengan Cahyo & Mardikantoro (2022) mengenai penggunaan tindak tutur yang kerap menjadi sarana dalam menghadapi sebuah persoalan. Firmansyah, dkk.(2020) mengungkapkan pula mengenai daya tarik film yang cukup mengandung makna tinggi walaupun dalam sajian yang pendek (Nugraheni et al., 2024).

Penelitian ini membutuhkan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam menyusun penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian oleh Afriyani & Ramdhani (2023) menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat pada film *Antara Skripsi dan Kedai Kopi*. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan pemakaian tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada dialog film tersebut. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 9 tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Antara Skripsi dan Kedai Kopi* (Lenasari, 2024).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Khairunnisa k. (2025) yang mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada film *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa. Tujuan penelitiannya adalah menganalisis bentuk serta fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam film *Ipar Adalah Maut*. Penelitian ini juga sama dengan penelitian di atas yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi yang ada pada film dalam bentuk untuk menyampaikan informasi eksplisit, sedangkan ilokusinya berupa teguran, pemberian izin, permintaan, ajakan dan pengungkapan perasaan. Tindak tutur perlokusi terlihat dari dampak yang terlihat setelah suatu tuturan diucapkan penutur meliputi tindakan, persetujuan, perubahan sikap, pengambilan keputusan oleh tokoh, serta terbentuknya kedekatan emosional (Muticara Tantowi, 2026).

Penelitian terdahulu yang mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film ataupun film pendek sudah banyak ditemukan. Akan tetapi, yang menganalisis film pendek dengan tema judi online masih jarang ditemukan. Padahal tema atau isu tersebut sangat *relate* dengan kehidupan di sekitar kita. Oleh karena itu, peneliti lebih memilih untuk meneliti film pendek yang berjudul “Kemenangan Sejati”, sehingga bisa memberikan gambaran terkait pemakaian bahasa untuk mempresentasikan realitas sosial yang dekat dengan masyarakat.

Penelitian ini menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat pada film pendek “Kemenangan Sejati”. Film pendek berdurasi sekitar 22 menit ini diproduksi oleh Pusat Penguatan Karakter (Puspeka), Kementian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) RI pada tahun 2024, dan disutradarai oleh Miqdad Prakoso. Film ini mengisahkan seorang siswa SMA bernama Gio yang hidup sederhana bersama ayah dan adik perempuannya, Qila. Kehidupan Gio berubah ketika temannya, Bayu, mengajaknya mencoba judi online dengan janji kekayaan instan. Awalnya Gio merasakan euforia dari kemenangan kecil, tapi lambat laun ia terjebak dalam jerat judi yang menyebabkan kerugian finansial, kebohongan kepada keluarga, dan konflik emosional. Melalui cerita ini, film menyampaikan pesan moral yang kuat bahwa kekayaan instan melalui judi hanyalah ilusi yang merusak, sedangkan kemenangan sejati terletak pada keberanian menolak godaan, mempertahankan integritas diri, serta memilih jalan yang benar meskipun sulit. Melalui pendekatan pragmatik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dialog antar tokoh dalam film tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memengaruhi sikap, emosi, dan perilaku tokoh lain serta menyampaikan nilai moral kepada penonton.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Yuliana, *et al* (dalam Hidayah, *et al.* 2020) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang membahas makna tuturan dengan mempertimbangkan faktor di luar bahasa, seperti konteks, pengetahuan, situasi komunikasi, dan kondisi saat bahas digunakan oleh penutur dan lawan tutur. Dalam pragmatik, makna tuturan lebih menekankan pada maksud dan tujuan yang ingin disampaikan tujuan penutur. Tuturan yang diucapkan penutur dapat memberikan informasi sekaligus menimbulkan dampak bagi pendengarnya.

Dalam kajian pragmatik, teori tindak tutur (*speech act*) menjadi salah satu kerangka utama untuk menganalisis makna tuturan secara mendalam. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh J.L. Austin (1962) dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words*, yang kemudian dikembangkan oleh John R. Searle pada tahun 1969 (dalam Muthmainnah, *et al.* 2025). Menurut Austin (dalam Chaer dan Agustina, 2004) setiap tuturan mengandung tiga dimensi sekaligus yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengucapkan sesuatu dengan makna literal, meliputi bunyi, tata bahasa, serta rujukan dan arti yang jelas. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengucapkan sesuatu, seperti menyatakan, memerintah, berjanji, menawarkan, atau mengancam. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memberikan efek atau dampak terhadap lawan tutur, baik

berupa perubahan emosi, sikap, maupun perilaku. Utami & Rizal(2022) Juga mencecarkan mengenai tidak tutur yang memberikan imbas setelah pengujaran suatu kalimat.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Sayibah, *et al.* 2024), metode kualitatif kerap disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena pelaksanaannya berlangsung dalam situasi yang alami. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif mencakup beberapa tahapan, yaitu penentuan jenis dan sumber data, penyusunan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta prosedur penyajian hasil analisis. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, akan tetapi berupa data naratif. Adapun sumber data yang digunakan adalah dialog antar tokoh pada film, dengan fokus data pada tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan catat.

Tahapan analisis dalam penelitian ini adalah dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton film pendek “Kemenangan Sejati” dengan cermat dan menuliskan data yang telah ditemukan, kemudian data akan diteliti agar menemukan hasil yang akurat untuk dimasukkan kedalam hasil analisis dan pembahasan data.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini diambil sejumlah data yang menunjukkan adanya tindak tutur dalam film pendek “Kemenangan Sejati”. Berikut di bawah ini penjelasan lebih lengkapnya :

#### **Data 1**

Konteks Gio menyampaikan seminar kepada anak SMA tentang judi online kemudian salah satu audiens (Jihan) angkat tangan untuk menanyakan sesuatu kepada dirinya.

*Jihan : “Kak, Saya Jihan kelas 12 kalau kakak sendiri apa sih yang mempengaruhi kakak terjerumus ke judi online? Terus motivasinya apa yang akhirnya kakak memutuskan untuk berhenti? Boleh diceritain gak kak?”*

Tuturan di atas merupakan tindak tutur lokusi. Jihan menginformasikan identitas dirinya sebagai murid kelas 12 dan memberikan pertanyaan kepada narasumber (Gio). Kalimat yang dituturkan Jihan diatas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif. Tergolong ilokusi direktif karena penutur (Jihan) meminta lawan tutur (Gio) untuk melakukan sesuatu yaitu menceritakan penyebab yang menjerumuskannya ke dalam judi online dan hal apa yang membuat dia berhenti dari judi online.

Perlokusi dari tuturan tersebut yaitu Gio (narasumber) yang posisinya sebagai mitra tutur merespon penutur dengan mulai menceritakan kisah hidupnya di masa lalu yang pernah terjerumus ke judi online. Dia menceritakan mulai dari faktor yang menjerumuskannya dan alasan dia berhenti dari judi online.

## **Data 2**

Konteks Baim dan Gio yang penasaran dengan cara Bayu untuk mendapat uang secara instan dengan ikut judi online.

*Bayu : “Simpel aja sama kayak main game tinggal klik-klik doang terus menang dapet duit!”*

*Gio : “Serius cuma klik-klik doang semudah itu”*

*Baim : “Tapi emang udah pasti menang?”*

Tuturan bayu termasuk lokusi. Tuturan tersebut untuk menginformasikan terkait cara main judi online yang sangat mudah.

Tuturan yang diucapkan Bayu tergolong tindak tutur ilokusi asertif. Tuturan tersebut dikategorikan ilokusi asertif karena bertujuan untuk meyakinkan mitra tutur. Bayu meyakinkan Gio dan Baim bahwa judi online itu gampang dilakukan hanya klik saja terus mendapatkan uang. Perlokusi dari tuturan Bayu adalah muncul rasa semakin penasaran pada Gio dan Baim tentang judi online. Gio dan Baim yang berkedudukan sebagai mitra tutur dari Bayu merespon pernyataannya terkait judi online dengan rasa penasaran dan keterkejutan dengan cara mendapatkan uang dengan mudah menggunakan judi online.

## **Data 3**

Konteks Bayu dan Gio duduk dengan wajah lemas kemudian datang salah satu sahabatnya Aim yang meledek mereka berdua dengan bernyanyi lagu

*Gio : “Apaan si Im!!! Pusing tau, kalah aku semalem, awalnya aja untung lama lama juga buntung”.*

*Baim : “ Ya Allah tolong Aim Ya Allah tolong bantu Aim nyadarin teman-teman Aim ini, kalau hal yang mereka lewati sekarang akan menuntun mereka ke jalan yang gelap”*

Tuturan Gio di atas termasuk ke dalam tindak tutur lokusi. Tuturan tersebut untuk memberi tahu keadaan Gio yang sedang pusing kepada sahabatnya Baim.

Tuturan Gio tersebut termasuk ilokusi ekspresif karena mengungkapkan perasaan keluhan dari penutur. Gio mengeluh pusing kepada sahabatnya Aim karena dirinya kalah dalam judi online. Dia mengaku awalnya aja yang menang dan merasa untung tapi kelamaan merasa rugi. Gio mengungkapkan keluhannya tersebut di depan Baim dan Bayu sahabat yang telah menjerumuskannya ke dalam judi online.

Perlokusi dari kutipan dialog di atas adalah munculnya respon dari lawan tutur yaitu Baim dengan memberi nasehat kepada Gio dan Bayu bahwa judi online merupakan sesuatu yang tidak baik dan menyesatkan.

#### **Data 4**

Konteks Gio yang meminta bantuan Bayu untuk menjual sepatunya yang nantinya uangnya sebagai modal judi online lagi.

*Gio : "Tenang bay aku pasti Ganti habis ini, aku juga bakal minta tambahan ke Baim buat modal aja, kemarin habis banget soalnya. Yang penting duit yang pernah kepake bisa balik dulu"*

*Bayu : "Ya udah, bener ganti ya nanti"*

Tuturan Gio termasuk lokusi untuk menginformasikan kepada Bayu bahwa kondisinya yang sedang butuh uang.

Tuturan Gio menunjukkan tindak tutur ilokusi . Ilokusinya berupa komisif yaitu berjanji. Gio memberikan sebuah janji kepada Bayu untuk mengganti sepatu yang telah dipinjamnya untuk modal judi online lagi. Gio menenangkan Bayu jika untung besar pasti akan mengganti sepatunya. Perlokusinya berupa Bayu yang akhirnya luluh terhadap Gio untuk menjual sepatunya meskipun dalam hatinya masih ada keraguan. Bayu merasa sedikit ragu dengan janji yang diberikan Gio sehingga dia memastikan kembali bahwa sepatunya akan diganti di kemudian hari.

#### **Data 5**

Konteks seorang guru yang mendengar ada keributan di kelas Gio, Bayu dan Baim. Guru tersebut segera menghentikan keributan di kelas itu.

*Guru : "Kalian bertiga ikut saya ke ruang BK."*

Tuturan Guru diatas merupakan tindak tutur lokusi yang ditunjukkan kepada 3 siswa pemicu keributan yaitu Gio, Bayu dan Baim.

Tuturan guru tersebut merupakan tindak tutur ilokusi berupa direktif. Dikatakan ilokusi direktif karena tuturan tersebut bermaksud untuk memerintah mitra tutur yaitu Gio, Bayu dan Baim untuk ikut ke ruang BK. Perlokusi dari tuturan tersebut yaitu Gio, Bayu dan Baim akhirnya ikut Guru tersebut ke ruang BK dengan wajah yang lesu.

#### **Data 6**

Konteks adik Gio sedang meminjam ponsel milih Gio di ruang tengah. Gio yang hendak menggunakan ponsel pergi keluar kamar untuk menemui Adiknya.

*Gio: " Bentar ya dek, abang ada perlu.."*

*Adik: "Tinggal sedikit lagi bang.."*

*Gio: "Bentar aja."*

Tuturan Gio merupakan tindak tutur lokusi untuk mengungkapkan bahwa Gio hanya memerlukan sedikit waktu untuk melakukan aktivitasnya.

Ilokusi dari tuturan tersebut adalah maksud asli dari kalimat "*bentar aja.*" Yang sebenarnya agar Adik Gio segera menyerahkan ponsel miliknya. Perlokusi dari tuturan ini adalah karena Adik Gio yang kemungkinan merasa terdesak, memutuskan untuk berhenti dari aktivitasnya, kemudian menyerahkan kembali ponsel milik Gio.

#### **Data 7**

Konteks Bayu dan Gio sedang duduk bersebelahan di dalam ruang kelas.

*Gio: "Bay tolonglah Bay, sekali aja Bay."*

Tuturan Gio tergolong ke dalam lokusi deklaratif yang menyatakan sebuah permintaan kepada mitra tutur.

Secara lokusi, tuturan ini dikategorikan sebagai tindak tutur direktif, dengan Gio yang berujar dengan daya pragmatis memelas agar mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak perlokusi yang dihasilkan adalah timbulnya kemarahan dari Bayu. Hal ini di picu oleh kondisi internal mitra tutur yang juga sedang mengalami masa yang sulit.

#### **Data 8**

Konteks Bapak sedang memberikan nasihat kepada Gio di tepi jalan.

*Bapak: "Tapi Bapak tetap bangga sama kamu, Bapak yakin kamu tahu kapan harus berhenti dan bangkit lagi."*

Lokusi dari kalimat tersebut mengungkapkan kepercayaan Bapak terhadap kemampuan Gio untuk berubah. Secara ilokusi, Bapak memberikan motivasi kepada Gio agar ia tidak terus terpuruk dan justru melakukan tindakan yang lebih merugikan dirinya dan orang lain. Perlokusi dalam kalimat tersebut adalah Gio yang berhasil memperoleh kembali semangat hidupnya dan memiliki tekad untuk meninggalkan judi *online*.

#### **Data 9**

Bapak dan Gio sedang berbincang di tepi jalan.

*Bapak: "Ibumu pasti sedih melihat kondisi ini Gi."*

Tuturan Bapak termasuk dalam Ilokusi direktif tak langsung dengan kalimat yang mengandung beban moral atau batin untuk lawan bicara.

Perlokusi dari kalimat ini adalah adanya stimulan emosional atau konflik batin yang cukup kuat dari penyebutan "ibu" sehingga memberikan efek yang cukup dalam pada Gio, berupa tangisan.

#### **Data 10**

Terjadi perdebatan atau luapan emosi antara Bayu dan Gio di belakang kelas. Baim yang ikut pusing dan terdampak oleh masalah ini ikut pergi ke belakang kelas.

Baim: “*Mana hasilnya? ... Mana Gi kadonya?*”

Berdasarkan aspek lokusi, Baim melontarkan kalimat retorik, sebagai alat penunjuk kekosongan bukan permintaan informasi.

Secara ilokusi Baim sedang menagih ucapan teman-temannya yang tidak dipenuhi. Baim bukan bertanya tetapi menghakimi ketidakkonsistenan ujaran dari kedua temannya. Efek perlokusi yang ditimbulkan adalah munculnya rasa bersalah dari Gio dan Bayu, serta meningkatkan ketegangan di atmosfer yang mengelilingi mereka.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film pendek yang berjudul “Kemenangan Sejati” mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tentunya ketiga tindak tutur tersebut saling berhubungan dalam menciptakan arti komunikasi secara utuh. Lokusi yang ditemukan kebanyakan digunakan oleh penutur untuk memberikan informasi dan menyatakan keadaan. Ilokusi yang ditemukan terdapat empat jenis berupa direktif, asertif, ekspresif dan komisif. Perlokusinya meliputi mitra tutur menjadi penasaran, melaksanakan apa yang diperintahkan penutur, memunculkan rasa luluh maupun emosi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, film “Kemenangan Sejati” ini dinilai efektif untuk memberikan pesan kepada penonton terkait dampak negatif dari judi online karena bahasa yang digunakan telah memenuhi standar secara pragmatik.

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat mengkaji film pendek *Kemenangan Sejati* dari segi pragmatik lainnya seperti implikatur, prinsip kerjasama, dan lain sebagainya. Dengan demikian bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait penggunaan bahasa dalam film tersebut. Tidak hanya itu, penelitian juga bisa dilakukan pada film pendek lainnya yang memuat realitas sosial sehingga diperoleh perbandingan bentuk dan fungsi tindak tutur yang lebih beragam.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afriyani, D., & Ramdhani, I. S. (2023). Tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi pada film *Antara Skripsi dan Kedai Kopi*. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 80–82. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4569>
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot? Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>

- Cahyo, A. N. (2022). Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam interaksi penjual dengan pembeli di Pasar Raya MMTC. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 144–153. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i2.675>
- Fitriana, S., et al. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi dalam teks anekdot pada modul pembelajaran SMA Bahasa Indonesia kelas X yang disusun oleh Indri Anatya Permatasari. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.301>
- Hastuti, N. P., Setiawan, B., & Chaesar, A. S. (2023). Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* karya Bene Dionysius. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 158–168. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.68292>
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film *Papa Maafin Risa*. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–80.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57–66. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i2.164>
- Khairunnisa, I., Pratiwi, E. S., Muntapiroh, S., Juansyah, D. E., & Firmansyah, D. (2025). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 5802–5817. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2765>
- Lenasari, N. (2024). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam acara podcast *Log In X Close The Door*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(5). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.897>
- Muthmainnah, I., Sari, N. N., Febriani, S., & Saleh, M. (2025). Analisis pragmatik fungsional: Tindak tutur siaran langsung jualan di TikTok berdasarkan teori Austin. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(2), 563–572.
- Mutiara Tantowi. (2026). Fungsi deiksis dalam membangun relasi emosional tokoh pada film pendek *Seutas Kenangan: Pendekatan sosiopragmatik*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 4(2). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v4i2.2644>
- Nugraheni, D., et al. (2024). Analisis tindak tutur ilokusi pada teks drama dalam buku *Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum 2013*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.299>
- Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.30588/jmp.v5i1.142>
- Sayibah, Y., & Rahmayanti, I. (2024). Tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dalam podcast PDP Kaesang Pangarep. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(4), 4011–4019. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4525>
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi pada dialog film *5 cm* karya Rizal Mantovani (Sebuah tinjauan pragmatik). *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(1).